

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada praktiknya di Dusun Bolowono Desa Tiru Lor Perempuan mengambil peran lebih besar dalam penyediaan rumah. Motivasi perempuan dalam menyediakan rumah berangkat dari keinginan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga dan menjaga stabilitas rumah tangga. Peran tersebut muncul sebagai bentuk kepedulian, tanggung jawab, dan dukungan terhadap pasangan, terutama ketika kondisi ekonomi suami belum memungkinkan.
2. Dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, penyediaan rumah yang dilakukan perempuan selaras dengan tujuan dasar syariat, serta berkaitan erat dengan penjagaan terhadap agama (*hifdz ad-din*), pemeliharaan akal (*hifdz aql*), pemeliharaan keturunan (*hifdz an-nasl*), dan perlindungan jiwa (*hifdz an-nafs*) dan pemeliharaan terhadap harta (*hifdz mal*). Dengan demikian, preferensi perempuan untuk mengambil alih penyediaan rumah dapat dipandang sebagai tindakan yang membawa manfaat nyata, memperkuat fondasi keluarga, dan mewujudkan tujuan syariah dalam konteks kehidupan modern.

B. Saran

1. Bagi keluarga, perlu adanya kesadaran untuk membangun pola relasi yang lebih kolaboratif dalam pengelolaan kebutuhan dasar, termasuk penyediaan rumah. Keterlibatan perempuan hendaknya diakui sebagai

kontribusi strategis yang mendukung stabilitas dan kemaslahatan keluarga.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan kajian lanjutan yang menyoroti dinamika pengambilan keputusan dalam rumah tangga, pengaruh faktor sosial-ekonomi terhadap peran perempuan, serta analisis maqashid syariah yang lebih mendalam dengan pendekatan empiris yang lebih luas.